



Strategi Manajemen Pembiayaan dengan Perencanaan Berbasis Data

Siswadi*¹, Imam Kuswanto², Ruth Widyastuti³, Betty Irwati⁴, Laili Faizatun Fuadah⁵, Nurul Azizah⁶,
Lilis Kholisoh Nuryani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Galuh, Indonesia

E-mail: siswadihanif@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03 Keywords: <i>Elementary School; Data Based Planning; Financing Management.</i>	In educational units, the financing component is one of the elements standardized by the Ministry of Education and Culture. It is essential to implement a financing management strategy with data-based planning to ensure that available resources are used optimally and effectively to support student learning and development activities. This article describes the implementation of a financing management strategy with data-based planning and its benefits at SDN Kertajaya 01, Gandrungmangu District, Cilacap Regency. The purpose of this paper is to understand how to implement a financing management strategy with data-based planning and to identify its benefits at SDN Kertajaya 01. The writing methodology includes a descriptive approach through literature review and data analysis of educational reports. The article addresses challenges in implementing a data-based financing management strategy by utilizing the results of school data analysis provided by the educational report card platform at SDN Kertajaya 01. The study results show that SDN Kertajaya 01 has implemented Data-Based Planning (PBD) in preparing the RKAS/RAPBS as part of a financing management strategy in schools. Data-Based Planning is conducted by leveraging school data analysis from the educational report card platform to identify problems, reflect, and address issues according to the recommendations. This approach has proven beneficial for quality improvement, evidenced by a significant increase in the achievement of educational report cards.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03 Kata kunci: <i>Sekolah Dasar; Perencanaan Berbasis Data; Manajemen Pembiayaan.</i>	Dalam satuan pendidikan, komponen pembiayaan merupakan salah satu elemen yang distandardisasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penting untuk menerapkan strategi manajemen pembiayaan dengan perencanaan berbasis data agar sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal dan efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Artikel ini menjelaskan penerapan strategi manajemen pembiayaan dengan perencanaan berbasis data dan manfaatnya di SDN Kertajaya 01, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi manajemen pembiayaan dengan perencanaan berbasis data dan untuk mengetahui manfaatnya di SDN Kertajaya 01, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Penulisan artikel dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui studi literatur dan analisis data laporan pendidikan. Artikel ini dibuat berdasarkan masalah dalam menerapkan strategi manajemen pembiayaan berbasis data dengan memanfaatkan hasil analisis data sekolah yang disediakan oleh platform rapor pendidikan yang diterapkan di SDN Kertajaya 01, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Kertajaya 01, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap telah menerapkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam menyusun RKAS/RAPBS, sebagai bagian dari strategi manajemen pembiayaan di sekolah. Perencanaan Berbasis Data dilakukan dengan memanfaatkan hasil analisis data sekolah yang disediakan oleh platform rapor pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, merefleksikan, dan memperbaiki masalah sesuai dengan rekomendasi yang muncul. Hal ini dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas, yang dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam pencapaian rapor pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting untuk mendukung pencapaian tujuan suatu lembaga atau perusahaan adalah komponen pembiayaan. Pada satuan pendidikan komponen pembiayaan

menjadi salah satu komponen yang distandardisasikan oleh kemendikbud sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

Dasar hukum tentang standar pembiayaan di sekolah di Indonesia diatur dalam Peraturan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini mengatur tentang standar pembiayaan yang harus dipedomani oleh setiap lembaga pendidikan pada setiap jenjang / tingkatan, diantara biaya tersebut adalah biaya pengembangan sekolah (investasi), biaya kegiatan sehari-hari (operasional), dan juga biaya untuk keperluan masing-masing siswa (Satuan personal). pendidikan diwajibkan untuk memenuhi standar pembiayaan tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan secara optimal.

Dalam sistem anggaran di Indonesia alokasi sumber biaya penerimaan sekolah yaitu sumber dana rutin yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah), DAK (Dana Alokasi Khusus), Dana APBD, dan Sumbangan Suka Rela dari pihak ketiga yang tidak mengikat. Dana-dana tersebut digunakan untuk keperluan gaji dan tunjangan, peralatan, barang modal, langganan daya dan jasa (listrik, telpon, air), proses pembelajaran, membeli media penunjang pelajaran, alat tulis kantor, pemeliharaan/perawatan, dan subsidi untuk siswa kurang mampu.

Biaya pendidikan adalah pengeluaran serta pemanfaatan keuangan untuk penyelenggaraan pendidikan yang ada disekolah. Karena pentingnya pembiayaan sekolah, maka perlu ada strategi pengelolaan pembiayaan yang baik. Hal ini penting untuk menjamin bahwa keuangan yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan optimal untuk membiayai proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Beberapa alasan mengapa sekolah wajib menyusun anggaran yang baik: (1) Transparansi dan akuntabilitas, (2) Perencanaan yang lebih baik, dan (3) adanya pengawasan dan evaluasi. Dengan demikian, menyusun anggaran yang baik merupakan hal wajib bagi sekolah untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan studi pustaka terhadap beberapa literatur. Studi dokumentasi, dan melakukan studi komparasi dengan menganalisis raport mutu pendidikan SDN Kertajaya 01 tahun 2022 dan 2023. Hasilnya disajikan secara deskriptif kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Kertajaya 01 di Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, telah berhasil menerapkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam menyusun RKAS/RAPBS sebagai bagian dari strategi manajemen pembiayaan di sekolah. Perencanaan Berbasis Data dilakukan dengan memanfaatkan hasil analisis data sekolah yang disediakan oleh platform rapor pendidikan. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, refleksi, dan perbaikan masalah sesuai dengan rekomendasi yang muncul dari analisis tersebut.

Implementasi strategi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Kertajaya 01. Hal ini terbukti dari peningkatan capaian rapor pendidikan pada tahun berikutnya (2023), di mana indikator-indikator yang sebelumnya berwarna merah tidak lagi muncul. Ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dengan perencanaan berbasis data telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kesimpulannya, strategi manajemen pembiayaan dengan perencanaan berbasis data telah memberikan manfaat nyata bagi SDN Kertajaya 01. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar sekolah lain yang memiliki kondisi serupa dapat mengimplementasikan strategi Perencanaan Berbasis Data (PBD). Perencanaan Berbasis Data harus dilakukan dengan semangat untuk perbaikan mutu sekolah, dilakukan dengan cermat dan sungguh-sungguh, serta melibatkan semua stakeholder untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Pembahasan

Strategi adalah siasat atau rencana atau urutan langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, organisasi, sekolah, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah, strategi dapat diartikan sebagai siasat atau rencana urutan langkah yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi sekolah. Luther Gulick dalam Arivin (2017;14) bahwa manajemen disebut sebagai suatu ilmu, karena manajemen merupakan bidang pengetahuan yang secara sistematis berupaya menjelaskan bagaimana dan mengapa orang

bekerja sama. Pengertian Luther Gulick ini menjelaskan bahwa terdapat sekelompok orang yang secara sistematis dapat bekerja bersama-sama dan menghasilkan suatu sistem yang terorganisir dalam menyelesaikan pekerjaan.

Adapun Siagian dalam Arivin (2017;15) menyatakan bahwa manajemen dipandang sebagai kemampuan atau skill untuk mengatur langkah-langkah mencapai tujuan. Siagian menitikberatkan pada pentingnya pencapaian tujuan suatu organisasi dengan mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh SDM yang ada. Menurut Terry dan Franklin dalam Mulyono (2016;23), manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengatur, menggerakkan, dan mengendalikan suatu kegiatan untuk mencapai hasil, sasaran atau tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Dari beberapa definisi di atas, ada beberapa hal penting antara lain: (1) adanya sekelompok orang yang bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama, (2) adanya kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian tugas tertentu, (3) adanya tujuan, hasil, atau visi yang akan diwujudkan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian dari suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun mengenai pembiayaan, Blocher dkk, (2020;43) mengungkapkan bahwa biaya didefinisikan sebagai penggunaan resources (sumber daya) yang berimplikasi pada keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Sedangkan Machali, pembiayaan adalah tentang upaya mencari sumber dana dan pemanfaatannya.

Menurut Nanang Fattah (2000;31), pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan antara lain belanja pegawai (gaji guru dan karyawan), belanja operasional (ATK, alat dan media pembelajaran, BHP, pemeliharaan sarana dan prasarana, buku, ekstra kurikuler, lomba-lomba, supervisi, kehumasan, dan lain-lain) dan belanja modal (pembelian sarana dan prasarana). Membicarakan pembiayaan pendidikan tidak terlepas dari konsep

ekonomi pendidikan Elchanan Cohn dalam Muhneri (2002;7) mengemukakan bahwa ekonomi pendidikan adalah segala hal terkait dengan hasil guna pendidikan, pemerataan pendidikan, biaya pendidikan, jenis pendidikan, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan, Jadi pembiayaan pendidikan adalah bagian kecil dari ekonomi pendidikan. Pembiayaan pendidikan hanya fokus pada pencarian, pengelolaan sumber-sumber keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Dari beberapapendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pembiayaan sekolah adalah suatu rencana tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah. Manajemen pembiayaan sekolah bersifat unik karena organisasi pendidikan dikategorikan sebagai organisasi publik yang non-profit, sehingga manajemen pembiayaan tentu menyesuaikan dengan visi, misi, dan karakteristik pendidikan. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan

1. Sumber-Sumber Pembiayaan dan Belanja Sekolah

Beberapa sumber pembiayaan yang dapat digunakan di sekolah antara lain: (1) Dana dari Pemerintah (BOS, DAK, APBD), (2) Dana dari yayasan, (3) dana dari sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat (sponsor, CSR, komite sekolah), Sedangkan pengeluaran sekolah diantaranya: (1) Belanja pegawai, yaitu biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun seperti gaji pegawai, (2) Belanja operasional. (3) Belanja modal (pengadaan sarpras yang relatif besar dan tahan lama), misalnya pembelian tanah, pembangunan gedung, dan pembelian furniture.

2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pendidikan yang baik adalah manajemen yang selalu sejalan dengan konsep, dan objek yang ditangani, dan juga sesuai dengan tempat/lokasi keberadaan sekolah itu. Manajemen juga bersifat fleksibel artinya tetap dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Artinya, manajemen tidaklah bersifat kaku, akan tetapi dapat berjalan

dalam berbagai situasi dan kondisi. Adanya perubahan kebijakan pemerintah, keinginan/aspirasi masyarakat, dan lain-lain tidak dapat menghambat lembaga dalam melaksanakan kegiatan. Menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen yaitu: (a) Planning, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan langkah untuk mencapai tujuan tersebut selama kurun waktu tertentu. (b). Organizing, menyusun dan menata berbagai kegiatan penting dan membagikan tugas dan kewenangan untuk melaksanakannya. (c) Staffing, menentukan kebutuhan SDM, rekrutmen, dan pengembangan kemampuan. (d) Motivating, mendorong atau menyalurkan manusia untuk bergerak mencapai tujuan-tujuan. (e) Controlling, mengukur tingkat keberhasilan dengan cara mengevaluasi dan mengawasi serta membandingkan rencana, pelaksanaan, dan hasil (Musfah;2015).

Menurut Bafadal, setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan pengelolaan pembiayaan di sekolah, antara lain: (1) Manajemen pembiayaan adalah proses yang komperhensif untuk memperoleh serta memanfaatkan seluruh sumber dana yang ada. (2) Mencari sebanyak banyaknya sumber dana dan pihak-pihak yang dapat membantu mencari sumber dana. (3) memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki hanya untuk penyelenggaraan pendidikan sesuai rencana. (4) pemanfaatan seluruh dana harus secara efektif dan efisien.

3. Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Semenjak Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilaksanakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Platform Rapor Pendidikan. Platform ini bisa diakses oleh setiap satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing. Pengukuran mutu didasarkan pada hasil ANBK yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa, survey karakter siswa, dan survey lingkungan belajar. Rapor Pendidikan yang ditampilkan pada platform ini berisi capaian mutu, analisis masalah, dan rekomendasi perbaikan mutu. Dengan rekomendasi tersebut sekolah diharapkan dapat menyusun perencanaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan

dengan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang mendukung perbaikan mutu tersebut.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah salah satu rekomendasi dari Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memanfaatkan data yang telah tersedia pada platform Rapor Pendidikan. Dengan memanfaatkan data real di platform tersebut perencanaan di sekolah diharapkan dapat disusun secara baik sesuai dengan kebutuhan dan urgensinya, sehingga perbaikan mutu pendidikan dapat berjalan berkesinambungan. Adapun tujuan dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah agar pembelanjaan anggaran dapat efektif, efisien, akuntabel dan konkret. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan urutan prioritas yang diurutkan berdasarkan identifikasi masalah dan rekomendaasi kegiatan yang harus dilaksanakan untuk membenahi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Seluruh data dan rekomendasi didapat dari platform Rapor Pendidikan.

Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Penjelasannya sebagai berikut:

a) Identifikasi

Tahapan identifikasi dilakukan dengan terlebih dahulu mengunduh file excel Rapor Pendidikan kemudian mempelajari beberapa indikator yang sudah disusun dengan sistematis. Indikator-indikator tersebut sudah dipilah-pilah dengan jelas dengan mencantumkan tingkat/level mutu yang diperoleh sekolah. Maka sekolah dapat mengidentifikasi pada indikator apa saja yang memerlukan perbaikan paling urgent. Setelah indikator-indikator "bermasaah" tersebut teridentifikasi, maka sekolah melanjutkan langkah berikutnya yaitu refleksi.

b) Refleksi

Untuk dapat merumuskan langkah perbaikan, maka sekolah melakukan refleksi yaitu dengan menganalisis apa yang selama ini dilaksanakan sekolah pada bagian indikator tersebut? Apa yang sudah baik, apa yang masih kurang? dan apa yang harus dilakukan ke depan untuk perbaikan? Ada beberapa metode yang dapat dilakukan

dalam analisis masalah tersebut dari cara yang sederhana sampai yang rumit semua bisa dipelajari melalui link yang tersedia. Hasil dari proses refleksi ini adalah ditemukan akar masalah.

c) Benahi

Tahapan berikutnya adalah membenahi permasalahan yang ada dengan rekomendasi yang juga sudah tersedia di platform Rapor Pendidikan. Program atau kegiatan apa yang harus dilaksanakan dan dibiayai untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

4. Implementasi Perencanaan Berbasis Data di SDN Kertajaya 01

Sebelum menyusun RAPBS atau RKAS, kepala sekolah melaksanakan musyawarah dengan para stake holder, antara lain guru dan komite sekolah. Musyawarah tersebut untuk membentuk Tim Perencanaan Anggaran dan Tim Manajemen BOS. Tim Perencana Anggaran akan bertugas untuk menganalisis kebutuhan anggaran dan menyusun skala prioritas serta merumuskan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencukupi kebutuhan anggaran. Sedangkan Tim Manajemen Bos akan fokus mengelola, mengadministrasikan, dan melaporkan penggunaan dan BOS. Keduanya akan berkolaborasi dalam menyusun RKAS/RAPBS.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam manajemen pembiayaan di SDN Kertajaya 01, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan memanfaatkan hasil analisis data sekolah yang disediakan oleh platform rapor pendidikan, sekolah mampu mengidentifikasi masalah, melakukan refleksi, dan memperbaiki masalah sesuai dengan rekomendasi yang muncul. Penerapan strategi ini berhasil meningkatkan capaian rapor pendidikan, terbukti dengan hilangnya indikator berwarna merah pada tahun berikutnya (2023). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dengan perencanaan berbasis data adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, strategi ini dapat diadopsi oleh

sekolah lain yang memiliki kondisi serupa, dengan catatan bahwa perencanaan harus dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh, dan melibatkan semua stakeholder untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari kajian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) di sekolah lain. Pertama, disarankan agar sekolah-sekolah yang memiliki kesamaan kondisi untuk mempertimbangkan penerapan strategi PBD dalam perencanaan keuangan seperti RKAS/RAPBS mereka. Langkah ini dapat membantu sekolah dalam mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana pendidikan. Kedua, penting untuk menjalankan PBD dengan semangat untuk perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh, dengan melibatkan semua pihak terkait secara aktif. Hal ini mencakup analisis mendalam atas data sekolah, refleksi atas temuan yang dihasilkan, dan upaya sungguh-sungguh dalam mengimplementasikan rekomendasi perbaikan. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa PBD bukan hanya menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen strategis yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Margareta, R.T. and Ismanto, B. (2017) 'Strategi Perencanaan Pembiayaan sekolah Dalam Peningkatan Mutu di SMP negeri', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), p. 195. doi:10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p195-204.
- Blocher J. Edward, et all (2000) *Manajemen Biaya (Dengan Tekanan Stratejik)*. Salemba Empat.
- Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014)
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Kemendikbud. (2019). Strategi Pendanaan Pendidikan Menengah. https://repositori.kemdikbud.go.id/18040/1/Final_Cetak_09_STRATEGI_PENDANAA_N_PENDIDIKAN_MENENGAH.

- Mukhneri, Manajemen Keuangan Pendidikan, (Padang: FR Monivha Press, 2002)
- Mustari Mohamad, Sumber-Sumber dan Pengeluaran Pembiayaan Sekolah (Gramedia: 2021)
- Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016)
- Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2000)
- Raporpendidikan.kemendikbud.go.id. diakses pada tanggal 9 Juni 2023.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS 13 <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> diakses pada 8 Juni 2023 pukul 02.00 WIB.